

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI EKONOMI KREATIF AGROINDUSTRI JAMUR TIRAM

Sri Sumarliani¹⁾, Sri Hastuti²⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Lumajang, Jawa Timur

email: srisumarliani@gmail.com

Submit: 29/07/2022 | **Accept :** 15/09/2022 | **Publish :** 30/09/2022

Abstract

Women who become housewives make some women only rely on income from their husbands as the head of the family. Meanwhile, women also have a big role in poverty reduction activities through the empowerment of housewives to improve the welfare of their families by carrying out productive business activities. This activity aims to empower housewives to improve the family economy through processed raw oyster mushrooms into one processed product such as chips, noodles, meatballs, oyster mushroom broth that can be consumed by the community and can be optimally developed into preparations with a high selling value. The method used is socialization and awareness that innovation in processed oyster mushrooms through the empowerment of housewives who are members of the oyster mushroom farmer group "Manut" by facilitating education and training, as well as facilitating to communicate, coordinating with the Lumajang Regency Health Office and the Lumajang Regency Trade Office collaborated to expand marketing and make oyster mushrooms into superior production. The Manut Oyster Mushroom Farmer Group turns raw materials into processed materials so that the mushrooms do not rot quickly and the processed oyster mushrooms that have been packaged become durable. In terms of economic value, processed mushrooms have basically experienced an increase in income and are also related to managing or combining to determine processed priorities in order to maintain and improve life with the creative economy.

Keywords: Empowerment, Housewife, Agroindustry, Mushroom Tiram, Creative Economy

Abstrak

Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga membuat sebagian perempuan hanya mengandalkan pendapatan dari suami sebagai kepala keluarga. Sementara kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan ibu Rumah Tangga guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui olahan jamur tiram mentah menjadi satu produk olahan seperti keripik, mie, bakso, kaldu jamur tiram yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan bisa dikembangkan secara optimal menjadi olahan dengan nilai jual yang tinggi. Metode yang digunakan sosialisasi dan penyadaran bahwa inovasi dalam olahan jamur tiram melalui pemberdayaan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok petani jamur tiram "Manut" dengan melakukan fasilitasi pendidikan dan pelatihan, serta memfasilitasi untuk berkomunikasi, berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang menjalin kerjasama untuk memperluas pemasaran dan menjadikan jamur tiram menjadi produksi unggulan. Kelompok Petani Jamur Tiram Manut mengubah bahan mentah menjadi bahan olahan agar jamur tidak cepat busuk dan olahan jamur tiram yang sudah dikemas menjadi tahan lama. Secara nilai ekonomi olahan jamur pada dasarnya sudah mengalami kenaikan pendapatan dan juga berkaitan dengan mengelola atau mengkombinasikan untuk menentukan prioritas olahan guna mempertahankan dan memperbaiki kehidupan dengan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Agroindustri, Jamur Tiram, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Agroindustri Jamur Tiram merupakan salah satu bentuk pemanfaatan peluang suatu produk pertanian guna memaksimalkan manfaat atau keuntungan yang diterima baik oleh petani maupun produsen. Tentunya dalam menjalankan usaha agroindustri yang merupakan bagian dari proses pasca usahatani atau proses pengolahan menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis juga akan memerlukan baik itu bahan, sarana dan prasarana, serta manajemen dan proses yang lebih higienis. Artinya diperlukan kebutuhan tambahan guna menghasilkan produk yang akan diolah dalam agroindustri tersebut. Kendala pada kelompok petani jamur tiram “Manut” yang mengalami perang harga dan mengakibatkan kerugian, sehingga muncul ide untuk pengolahan jamur tiram. Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga tidak hanya mengandalkan pendapatan dari suami sebagai kepala keluarga namun perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga mengolah agroindustri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif.

Kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Petani Jamur tiram beranggapan bahwa ketika diolah menjadi berbagai olahan jamur akan meningkatkan nilai tambah berupa meningkatkan pendapatan. Kelompok Petani Jamur Tiram (KPJT) “Manut”. Alasannya menjaga ketahanan produk. Jamur tiram jika tidak segera dipasarkan atau dijual maka akan cepat membusuk dan layu, hal ini mengakibatkan kerugian.

Kelompok ibu rumah tangga Petani Jamur Tiram “Manut” sebagai pelaku usaha atau pelaku bisnis mempunyai inovasi mengolah komoditas jamur tiram untuk menjadi bermacam-macam produk olahan seperti keripik, Mie, Roti, Es Krim, bakso

dll. Program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok KPJT “Manut” telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dengan mengolah jamur Tiram menjadi dengan tujuan bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan konsumen lebih banyak agar KPJT Manut bisa berkembang luas juga tentunya akan meningkatkan pendapatan anggotanya serta dapat mewujudkan program Pemerintah Lumajang untuk menjadikan daerah unggulan.

METODE KEGIATAN

Agroindustri KPJT “Manut” merupakan salah satu usaha ibu rumah tangga yang menjadikan jamur tiram menjadi bahan olahan karena adanya beberapa kendala dan keluhan yang dihadapi petani jamur tiram, terutama dalam hal melimpahnya bahan baku yang mengakibatkan terjadinya penawaran harga yang kurang pantas di pasar yang berdampak pada jamur tiram itu sendiri yang mudah busuk dan jika diolah menjadi sebuah produk yang mempunyai daya simpannya lebih lama dan mempunyai nilai jual tinggi.

Untuk itu diperlukan pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Petani Jamur Tiram “Manut” untuk berinovasi mencari solusi sebagai berikut :

Melakukan sosialisasi dan penyadaran pada ibu rumah tangga bahwa inovasi dalam olahan jamur tiram melalui pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada kelompok petani jamur tiram dapat meningkatkan ekonomi kelompok juga ekonomi keluarga.

Melakukan fasilitasi pendidikan dan pelatihan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga berinovasi dalam pengolahan jamur tiram dan berwirausaha.

Memfasilitasi kelompok petani jamur tiram dan masyarakat sekitar untuk

berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang agar menjalin kerjasama guna memperluas pemasaran dan produk yang selaras dengan program Pemerintah kabupaten Lumajang untuk menjadikan jamur tiram menjadi produksi unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri KPJT “Manut” merupakan salah satu usaha ibu rumah tangga yang berada pada Desa Klakah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Agroindustri ini berdiri sejak tahun 2016. Faktor utama usaha jamur tiram ini adalah kendala pada petani jamur tiram yang mengalami perang harga dan mengakibatkan kerugian, sehingga muncul ide untuk pengolahan jamur tiram. Produsen juga beranggapan bahwa ketika diolah menjadi berbagai olahan jamur akan meningkatkan nilai tambah berupa meningkatkan pendapatan.

Agroindustri olahan Jamur Tiram KPJT “Manut” merupakan salah satu bentuk pemanfaatan peluang suatu produk pertanian guna memaksimalkan manfaat atau keuntungan yang diterima baik oleh petani maupun produsen. Tentunya dalam menjalankan usaha agroindustri yang merupakan bagian dari proses pasca usahatani atau proses pengolahan menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis juga akan memerlukan baik itu bahan, sarana dan prasarana, serta manajemen dan proses yang lebih higienis.

Artinya diperlukan kebutuhan tambahan guna menghasilkan produk yang akan diolah dalam agroindustri tersebut. Agroindustri KPJT “Manut” tentunya juga memerlukan segala kebutuhan yang berhubungan dengan proses pembuatan olahan Jamur Tiram. Dalam hal tersebut perlu adanya manajemen yang baik agar usaha dalam agroindustri ini mampu berjalan dengan baik pula. Karena tujuan

akhirnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi pada hasil olahan jamur tiram, tentunya diperlukan koordinasi antara bahan baku, sumber daya, serta sarana dan prasarana yang baik.

Akan tetapi yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha, yaitu strategi pengembangan dalam mengembangkan usahanya, sementara kelompok petani jamur tiram (KPJT) “Manut” ini budidaya jamur hilitiramnya bisa dikatakan tumbuh subur karena lingkungan yang menunjang baik bahan baku untuk menanam jamur tiram, suhu dan sumberdaya manusianya yang terampil juga hasil jamur tiramnya yang bagus, namun dengan begitu saja bukan berarti menjadi sukses melainkan jika saat panen melimpah maka persaingan harga dan pemasaran yang kurang bersahabat akhirnya jamur yang tidak tahan lama akan membusuk dan dengan begitu petani akan merugi dan yang lebih rawan dan riskan kelompok petani jamur tiram ini kurang bersemangat untuk budidaya dan tentunya ini akan menghambat dan tidak selarasnya dengan program Pemerintah kabupaten Lumajang untuk menjadikan jamur tiram menjadi produksi unggulan di daerah tersebut.

Kabupaten Lumajang termasuk tempat agraris dan tumbuhan tumbuh subur di tempat ini dan komoditas pertanian yang banyak diminati adalah jamur tiram terutama di Desa Klakah Kecamatan Klakah dan diharapkan bisa menjadi produk unggulan. Produksinya dapat dikatakan cukup tinggi. Seiring dengan tingginya angka produksi jamur yang dihasilkan oleh kelompok Tani terutama Kelompok Petani Jamur Tiram (KPJT) “Manut” Kecamatan Klakah, maka para pelaku industri KPJT “Manut” tidak hanya memasarkan jamur secara langsung, melainkan mengolahnya menjadi produk olahan makanan. Salah satu yang pelaku usaha yang mengolah jamur menjadi produk olahan adalah Kelompok

Petani Jamur Tiram “Manut” yang mengolah jamur menjadi keripik jamur. Pengolahan jamur pada kelompok Petani Jamur “Manut” ini angka produksinya sudah cukup besar. Bahkan pemasarannya tidak hanya sekitar Kecamatan Klakah saja, melainkan sudah mencapai pasar luar Kabupaten Lumajang.

Secara nilai ekonomi dari olahan produk jamur tiram menjadi keripik, mie, roti jamur tiram pada dasarnya sudah mengalami kenaikan peningkatan pendapatan terhadap KPJT “Manut”. Akan tetapi memang tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan akan selalu ada dalam setiap usaha. Oleh karena itu untuk menanggulangi dan menghadapi tantangan tersebut Kelompok Petani Jamur Tiram “Manut” memerlukan strategi yang tepat dalam pengembangannya yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta kemajuan Agroindustri olahan Jamur Tiram yang dikelola oleh KPJT “Manut” di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.



Gambar 1. Jamur Tiram yang tidak diolah pada akhirnya menjadi busuk

Dengan mengolah jamur Tiram menjadi olahan yang berupa keripik, saos jamur, es cream dan lain sebagainya dengan tujuan bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan konsumen lebih banyak agar KPJT “Manut” bisa berkembang luas juga tentunya akan meningkatkan pendapatan anggotanya yang telah bergabung dengan KPJT “Manut” serta dapat mewujudkan program Pemerintah Lumajang untuk menjadikan daerah unggulan. Dengan nilai jual Jamur Tiram segar menurun sehingga

Petani Jamur Tiram “Manut” mengalami kerugian dikarenakan jamur Tiram tidak tahan lama dan busuk dan layu.

Masyarakat mengolah atau mengkombinasikan jamur tiram untuk menyikapi agar tidak mengalami kerugian dan dapat meningkatkan usaha serta tidak mengalami kerugian maka ibu –ibu rumah tangga membuat inovasi dengan mengolah jamur tiram menjadi bahan olahan. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan kelompok petani jamur tiram semakin solid, semakin kreatif juga semakin berkembang usaha jamur tiramnya karena dengan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang banyak luang waktu dirumah dan berinisiatif untuk memulai proses kegiatan khususnya kegiatan yang berkaitan dengan agroindustri jamur tiram . Beberapa hal yaitu :

1. Sosialisasi dan penyadaran pada ibu rumah tangga bahwa inovasi dalam olahan jamur tiram Nilai Tambah Ekonomi Produktif kelompok petani jamur tiram sebagai dampak positif dari sosialisasi usaha yang terjalin sehingga dengan begitu akan dapat meningkatkan produksi dan tidak ada lagi jamur yang busuk dan tidak terolah. Peningkatan sumber daya manusia diperlukan melalui Pendidikan dan Pelatihan, pendampingan guna mencari solusi usahanya dengan menjadikan jamur tiram sebagai bahan olahan yang sehingga dapat menciptakan jiwa berwirausaha dan juga menumbuhkan kreatifitas.



Gambar 2. Penyadaran pada Ibu –Ibu Rumah Tangga tentang Berwirausaha

2. Melakukan fasilitasi pendidikan dan pelatihan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga berinovasi dalam pengolahan jamur tiram.



Gambar 3. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan

3. Dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang mempunyai dampak nilai ekonomis masyarakat menjadi lebih tinggi dan menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan usaha olahan Jamur Tiram. Hal ini dibuktikan dengan beraneka ragam hasil olahan dan juga berdampak pada pemasaran yang semakin luas tidak hanya di Kabupaten Lumajang, namun sudah menjangkau keluar kota, seperti Kabupaten dan Kota Probolinggo. Beberapa jenis olahan yang telah dikembangkan seperti yang ada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Olahan Jamur Tiram Kelompok Petani Jamur Tiram “Manut”

Secara nilai ekonomi dari olahan produk jamur tiram menjadi keripik, mie, roti jamur tiram pada dasarnya sudah mengalami kenaikan peningkatan pendapatan terhadap KPJT “Manut”. Akan tetapi memang tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan akan selalu ada dalam setiap usaha. Oleh karena itu untuk menanggulangi dan menghadapi tantangan tersebut Kelompok Petani Jamur Tiram Keripik Jamur memerlukan inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan olahannya yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta kemajuan Agroindustri olahan Jamur Tiram yang dikelola oleh KPJT Manut di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Dengan mengolah jamur Tiram menjadi olahan yang berupa keripik, saos jamur, es cream dan lain sebagainya dengan tujuan bias menjangkau pasar yang lebih luas dan konsumen lebih banyak agar KPJT Manut bisa berkembang luas juga tentunya akan meningkatkan pendapatan anggotanya yang telah bergabung dengan KPJT “Manut” serta dapat mewujudkan program Pemerintah Lumajang untuk menjadikan daerah unggulan.

SIMPULAN

Agroindustri Olahan Jamur Tiram KPJT “Manut”. dapat dikatakan mampu

untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Lumajang dikarenakan mulai dari ketersediaan bahan baku yang memadai, juga pemenuhan tenaga kerja yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga, dengan begitu dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan sekaligus mengurangi pengangguran serta menambah kreatifitas ibu-ibu rumah tangga. Dengan mudahnya mendapat tenaga kerja tersebut dapat menjamin kelancaran dalam sebuah proses usaha, tidak terkecuali pada Agroindustri Olahan Jamur Tiram KPJT Dalam hal pemasaran, agroindustri ini cukup mampu memasarkan produknya tidak hanya pada pasar lokal sekitar wilayah Kecamatan Klakah saja, akan tetapi juga mampu merambah pada lintas Kabupaten Lumajang.

Hal tersebut juga didukung dengan sudah adanya izin usaha Agroindustri Olahan Jamur Tiram KPJT “Manut”. ini. Tentunya ini diperlukan pembinaan dan pelatihan dari Pemerintah dan Perguruan Tinggi, jika tidak secepatnya akan berpengaruh pada pengembangan Agroindustri olahan jamur tiram KPJT “Manut” dan tak kalah pentingnya adalah sarana yang memadai sehingga kelompok petani jamur tiram dapat memproduksi dengan kapasitas yang lebih banyak untuk memenuhi pesanan yang semakin banyak dan pemasaran yang semakin meluas.. Semua itu perlu kerjasama yang baik dari pemerintah dan Perguruan Tinggi agar usaha ini selaras dengan program pemerintah setempat yaitu menjadikan Desa Klakah mempunyai produk Unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Lumajang yang telah memotivasi untuk

terlaksanakan pengabdian kepada masyarakat kami.

2. Bapak Ketua Kelompok KPJT “Manut”
3. Bapak Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asegab, M. (2010). *Bisnis Pembibitan Jamur Tiram, jamur Merang, dan Jamur Kuping*. Agromedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Data Produksi Hortikultura Sayur dan Buah*. BPS.
- Dewan Riset Daerah,. (2015). *Jakstrada Iptek Jatim*. Linda. (2019) *10 Jenis Jamur Yang Enak Dan Bisa Dimakan Dengan Aman*.
- Linda. (2019). *10 Jenis Jamur Yang Enak Dan Bisa Dimakan Dengan Aman*. <https://bacaterus.com/jamur-yang-bisa-dimakan/>
- <http://klakah-klakah.lumajangkab.go.id/index.php/fIRST/artikel/1>
- Maulana, E. (2012). *Panen Jamur Tiap Musim Panduan lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram*. Dani Offse.
- Rangkuti F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rial A, dan D. S. (2011). *10 Jurusan Sukses Beragribisnis Jamur*. Penebar Swadaya.
- Sri Winarti. (2010). *Makanan Fungsional*. Graha Ilmu.
- V.D. Puspitasari E. Prasetyo H. Setiyawan (2017) *Efisiensi Faktor Produksi Jamur Tiram Semarang*